

**KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM
MUHAMMAD SYAHRÜR DAN IMPLIKASINYA
DALAM MELIHAT FENOMENA AKSI BELA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Oleh:

FAISHAL NUR AMIN

NIM. 11531020

**JURUSAN ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faishal Nur Amin
NIM : 11531020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Bogowati RT 01 RW 04 Prembun, Kec. Prembun, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Tlogowono RT 08 RW 05 Tegaltirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, DI Yogyakarta.
Telp / Hp : 085747312341
Judul : KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM MUHAMMAD SYAHRÜR DAN IMPLIKASINYA DALAM MELIHAT FENOMENA AKSI BELA ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Faishal Nur Amin

NIM: 11531020



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Faishal Nur Amin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faishal Nur Amin
NIM : 11531020
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM
MUHAMMAD SYAHRÜR DAN IMPLIKASINYA
DALAM MELIHAT FENOMENA AKSI BELA ISLAM

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag

NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 371 /Un.02/DU/PP.05.3/01 /2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM MUHAMMAD SYAHRÜR
DAN IMPLIKASINYA DALAM MELIHAT FENOMENA AKSI BELA ISLAM

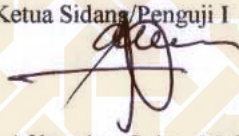
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faishal Nur Amin
Nomor Induk Mahasiswa : 11531020
Telah diujikan pada : Senin, 28 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

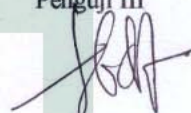
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II


Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004


Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 29 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Barangsiapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat kebaikan maka dia mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

(Q.S. al-Baqarah: 112)



KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

*Kedua orang tuaku, kakak dan adikku, guru-guruku,
sahabat-sahabat terbaikku,*

*Serta almamaterku tercinta: UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap tunggal karena *Syaddah* ditulis rangkap

متَعَدِّينَ	ditulis	<i>Muta‘aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā’ Marbuṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni‘matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

--- َ --- (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

--- ِ --- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

--- ُ --- (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqsūr ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

c. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. Ḍammah + waw mati ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

a. Fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Fathah + waw mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-Samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله, والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM MUHAMMAD SYAHRÜR DAN IMPLIKASINYA DALAM MELIHAT FENOMENA AKSI BELA ISLAM”. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa. Terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung program beasiswa ini. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

2. Kedua orang tua, Bapak Parijo dan Ibu Kiptiyah yang tidak pernah berhenti mengorbankan semua hal untuk hidupku. Terimakasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah memberikan kebahagiaan lahir batin baik dunia maupun di akhirat.
3. Kepada kakak dan adikku, Mas Agus dan Irvan. Terima kasih atas saran dan dukungan selama ini.
4. Ika Nur Atikoh dan Nila ZF, keluarga keduaku yang selalu mendukung sepenuh hati serta membantu ketika penulis membutuhkan bantuan.
5. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

9. Drs. H. Muhammad Yusron, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama kuliah.
10. Semua dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.
11. Segenap Dewan Asatidz Pondok Pesantren El-Bayan Majenang yang selalu penulis harapkan berkah dan kemanfaatan ilmunya.
12. Semua teman-teman CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama teman-teman angkatan 2011. Terima kasih telah banyak memberi warna dan makna selama berada di Yogyakarta. Serta semua alumni El-Bayan di Yogyakarta yang selalu memberi dukukngan.
13. Semua pihak yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amīn Yā Rabb al-‘Alamīn.*

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Penulis,

Faishal Nur Amin
NIM. 11531020

ABSTRAK

Salah satu kajian Syahrūr yang menarik adalah pembahasan tentang *islam-muslim* dan *iman-mu'min*. Menurutnya, dalam beberapa tempat istilah-istilah antara *muslim-mu'min* dan *islam-iman* seringkali bercampur aduk dan maknanya tidak dibedakan antara keduanya. *Muslim* seringkali dijadikan *mu'min*, sedangkan *mu'min* dijadikan *muslim*, semuanya dianggap sebagai pengikut Muhammad. Islam selama ini di dalam masyarakat banyak dimaknai hanya sebagai suatu agama keyakinan yang dibawa Nabi Muhammad. Menurut Syahrur, islam dan iman merupakan dua hal yang berbeda. *Islam* selalu lebih dulu daripada *iman* dan *muslimin* tidak terbatas hanya pengikut Muhammad.

Secara garis besar, penelitian ini berupaya untuk mengkaji tentang konstruksi konsep *Islam* menurut Muhammad Syahrur. Kajian tentang konsep *islam* menurut Syahrur tersebut kemudian akan digunakan untuk melihat fenomena Aksi Bela Islam. Aksi Bela Islam diikuti oleh ribuan orang yang mengatasnamakan *Islam* berkumpul melakukan aksi demonstrasi. Dalam hal ini penamaan aksi dengan nama Aksi Bela Islam mewakili pemahaman mayoritas masyarakat tentang term dan konsep *Islam*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik Islam dominan. Dalam penelitian ini penafsiran Islam menurut Muhammad Syahrūr akan dideskripsikan atau dipaparkan secara rinci dan kemudian dianalisis dengan kritis dan sistematis dengan pendekatan politik islam dominan kemudian digunakan untuk membaca fenomena Aksi Bela Islam.

Dengan berpijak pada rumusan masalah dan dikaji dengan metode serta penelitian tersebut, penelitian ini menyimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, pemaknaan konsep *Islam* menurut Muhammad Syahrur sejatinya tidak hanya terbatas pada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan *muslim* tidak hanya pengikut Muhammad. Islam sudah ada jauh sejak jaman Nabi Nuh. Hal ini didasari dari kajian Syahrur terhadap *Tanzil Hakim*. Berbeda dengan pengertian *Islam* yang mayoritas dipahami di masyarakat. Salah satu gambarannya adalah terjadi dalam sebuah aksi demo yang mengatasnamakan Aksi Bela Islam. Istilah *Islam* dalam Aksi Bela Islam tersebut dimaknai terlalu sempit yaitu Islam sebagai sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Jika melihat dengan konsep *Islam* menurut Syahrur, definisi *Islam* dalam penamaan aksi tersebut kurang sesuai. Namun di sisi lain, aksi bela islam tersebut juga membawa nilai-nilai keislaman seperti kedamaian dan keselamatan. Kedua, politisasi atas *Islam* sangat disayangkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syahrur bahwa jika ada yang mempolitisasi *Islam* maka sesungguhnya *Islam* dan politik keduanya sama-sama akan sia-sia.

Kata kunci: *Islam*, Muhammad Syahrur, *Tanzil Hakim*, Muslim, Rukun Islam, Aksi Bela Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II

ISLAM DALAM DEFINISI AL-QUR'AN.....	14
-------------------------------------	----

BAB III

KONSTRUKSI PENAFSIRAN KONSEP ISLAM MENURUT MUHAMMAD

SYAHRUR.....	26
--------------	----

A. Biografi Muhammad Syahrur	26
------------------------------------	----

B. Hermeneutika Muhammad Syahrur	28
--	----

C. Konstruksi Konsep Islam Muhammad Syahrur.....	31
--	----

BAB IV

AKSI BELA ISLAM	41
-----------------------	----

A. Latar Belakang Aksi Bela Islam	41
---	----

B. Alur Aksi Bela Islam dan Kejadian yang Mengikuti	45
---	----

C. Konsep Islam Syahrur untuk Melihat Fenomena Aksi Bela Islam.....	53
---	----

BAB V

PENUTUP	57
---------------	----

A. Kesimpulan	57
---------------------	----

B. Saran-saran	59
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

CURRICULUM VITAE	65
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika penafsiran al-Qur'an selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan berbagai bidang ilmu. Para *mufassir* sejak masa awal diturunkannya al-Qur'an hingga *mufassir* kontemporer saat ini telah menghasilkan berbagai karya dengan beragam corak dan metode. Aktifitas penafsiran ini tidak akan mencapai titik final seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Kajian kritis terhadap Al-Qur'an akan selalu menghasilkan ragam penafsiran baru baik dari segi metode maupun karakteristik penafsiran. Hal ini sesuai dengan adanya keinginan umat muslim untuk mendialogkan antara Al-Qur'an sebagai teks yang terbatas dengan kondisi sosial kemanusiaan sebagai konteks yang tak terbatas.¹ Salah satu pembahasan dalam al-Qur'an yang sangat menarik dikaji adalah tentang konsep *Islam*.

Islam selama ini di dalam masyarakat banyak dimaknai sebagai suatu agama keyakinan yang dibawa Nabi Muhammad. Dalam beragama Islam, seorang penganutnya (muslim) dituntut untuk mengerjakan ajaran dasar,

¹ Kiki Muhammad Hakiki, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an" *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. VI, No. 1, Jan-Juni 2012, hlm. 81.

yakni menjalankan rukun Islam, Iman, dan Ihsan.² Mayoritas umat Islam berpendapat bahwa rukun Islam ada lima, yakni bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, salat, zakat, puasa ramadan, dan haji.³

Nama Muḥammad Syaḥrūr dalam penafsiran kontemporer tentu sudah tidak asing lagi bagi para peneliti maupun akademisi dalam kajian al-Qur'an, tafsir, maupun hukum Islam. Menurut Syaḥrūr, al-Qur'an tidak perlu dipahami melalui aturan-aturan penerjemahan yang kaku dan telah dibangun berpuluh abad yang lalu, meskipun tetap saja terdapat aturan yang berlaku menurut akal sehat seperti pengetahuan Bahasa Arab dalam rangka membaca teks Arab karena al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab. Meskipun diturunkan di Arab, al-Qur'an ditujukan untuk seluruh umat manusia dan memiliki kemampuan sesuai dengan kebudayaan manusia di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, penafsiran terhadap al-Qur'an disesuaikan dengan pemahaman dan keadaan zaman masa kini seolah-olah al-Qur'an baru turun dan seolah-olah Nabi Muḥammad baru meninggal kemarin.⁴

Muḥammad Syaḥrūr banyak menulis buku berkaitan dengan al-Qur'an dan hukum Islam. Selain bukunya *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Mu'āṣirah* yang banyak mengundang komentar, Syaḥrūr juga menulis buku lain yang tak

² Muhammad Asnawi Ridwan, *Membela Sunni* (Kendal: Pustaka Amanah, 2008), hlm. 2.

³ M. Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 86-87.

⁴ Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003), hlm. 260-261.

kalah menarik yaitu *al-Islām Wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam*. Dalam buku tersebut Syaḥrūr mengkaji ulang konsep-konsep klasik mengenai *iman, islam*, serta berbagai masalah hukum dengan pelacakannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.⁵

Salah satu kajian Syaḥrūr yang menarik adalah pembahasan tentang *islam-muslim* dan *iman-mu'min*. Menurutnya, dalam beberapa tempat istilah-istilah antara *muslim-mu'min* dan *islam-iman* seringkali bercampur aduk dan maknanya tidak dibedakan antara keduanya. *Muslim* seringkali dijadikan *mu'min*, sedangkan *mu'min* dijadikan *muslim*, semuanya dianggap sebagai pengikut Muhammad.⁶

Menurut Syaḥrūr, *islam* dan *iman* merupakan dua hal yang berbeda. *Islam* selalu lebih dulu daripada *iman* dan muslimin tidak terbatas hanya pengikut Muhammad.⁷ Syaḥrūr mengambil beberapa ayat al-Qur'an antara lain yang menjelaskan bahwa Ibrahim, Ya'qub, Hawariyyun, Nuh, dan Luth termasuk orang-orang muslim. Hal ini berbanding terbalik dengan pemahaman yang selama ini banyak berkembang di masyarakat bahwa *islam* hanya sebatas agama yang dibawa oleh Muhammad. Begitu juga dengan muslimin yang dipahami hanya sebatas pengikutnya Muhammad. Oleh

⁵ Muḥammad Syaḥrūr, *al-Islām Wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam* (Damaskus: al-Ahālī, 1996).

⁶ Muḥammad Syaḥrūr, *al-Islām Wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam*, hlm. 31.

⁷ Muḥammad Syaḥrūr, *al-Islām Wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam*, hlm. 33.

karena itu penelitian ini dirasa perlu dilanjutkan untuk menjelaskan konstruksi penafsiran konsep islam menurut Syahrur.

Sementara itu di Jakarta muncul rangkaian aksi demonstrasi besar-besaran yang mengatasnamakan Aksi Bela Islam. Aksi ini diikuti ribuan orang yang datang dari berbagai wilayah di Indonesia yang terjadi antara bulan Oktober 2016 hingga Mei 2017. Beberapa aksi demonstrasi tersebut ada yang begitu teringat di pikiran masyarakat Indonesia, terutama Jakarta, antara lain Aksi Damai 411 (terjadi pada 4 November 2016) dan Aksi 212 (terjadi pada 2 Desember 2016).⁸ Pada rangkaian aksi demonstrasi yang terjadi berjilid-jilid tersebut membawa kata “Islam” sehingga perlu dikaji ulang *Islam* apa atau *Islam* yang bagaimana yang dibela dalam Aksi Bela Islam. Dengan melihat beberapa poin di atas maka di penelitian ini akan melihat Aksi Bela Islam menggunakan konstruksi konsep Islamnya Muhammad Syahrur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kompleksitas pernyataan yang berbentuk pertanyaan atas objek kajian yang akan diteliti, rumusan ini akan menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian berupa aktifitas analisis objek penelitian dan mengakhirinya dengan kesimpulan. Di sini ditetapkan dan dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat tanya, seperti apa, bagaimana dan mengapa. Berdasarkan rumusan masalah ini

⁸ Wikipedia, “Aksi Bela Islam” dalam www.wikipedia.org diakses pada 16 Maret 2018.

peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitian. Dalam masalah-masalah inilah peneliti melakukan analisis dan mengakhirinya dengan kesimpulan.⁹

Rumusan ini juga berfungsi sebagai benang merah pembahasan dalam penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr serta implikasinya dalam pembacaan fenomena Aksi Bela Islam.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan skripsi ini akan difokuskan untuk menjawab berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr?
2. Bagaimana latar belakang, alur, serta makna Islam dalam konteks Aksi Bela Islam?
3. Bagaimana implikasi konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr dalam melihat Aksi Bela Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr.

⁹ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 9.

2. Mengetahui latar belakang, alur, serta makna *Islam* dalam konteks Aksi Bela Islam.
3. Menggunakan konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr dalam melihat Aksi Bela Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan dan menambah wawasan intelektual dalam ranah keilmuan tafsir secara umum, khususnya dapat menambah wawasan tentang konstruksi penafsiran Islam menurut Muḥammad Syaḥrūr serta dapat diimplikasikan dalam melihat fenomena Aksi Bela Islam.
2. Penelitian ini juga diharapkan memiliki arti penting pada masyarakat dalam hubungan sosial (*Social Significance*), serta meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap redaksi Ilahi.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, buku dan penelitian terkait dengan konsep Islam dan terkait dengan pemikiran-pemikiran Muḥammad Syaḥrūr antara lain:

Buku karya Muhammad Syahrur yang berjudul *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'aṣirah*. Dalam bukunya ini, Syahrur mengulas banyak hal, antara lain tentang *al-kitab*, *al-Qur'an*, *al-Nubuwah*, *al-Risalah*, *i'jaz al-Qur'an*,

ummul kitab, sunnah, fiqh, qasas al-Qur'an, dan sebagainya.¹⁰ Dalam buku ini belum dijelaskan tentang konsep islam menurut Syahrur.

Skripsi yang berjudul “Konsep Islam dalam Pandangan Muḥammad Syaḥrūr”. Skripsi ini ditujukan ke Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Mochammad Mahrus. Mahrus berkesimpulan bahwa Islam menurut pandangan ulama klasik yaitu Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Sedangkan Islam dalam pandangan Syaḥrūr adalah sebuah sistem kepercayaan yang sudah ada sejak Nabi Nuh dan berakhir hingga risalah Nabi Muhammad. Dalam skripsi ini yang mayoritas mengambil data dari buku *Al-Islām wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam*¹¹ terdapat persamaan dengan penelitian yang akan kami teliti, namun hal yang membedakannya adalah berkaitan dengan konsep Islam menurut Syaḥrūr untuk melihat Aksi Bela Islam.

Makalah di Jurnal Al Quds Volume 1 tahun 2017 yang berjudul “Teori *Hudūd* Muḥammad Syaḥrūr dan Kontribusinya dalam Penafsiran AlQur'an” oleh Abdul Mustaqim. Dalam jurnal tersebut dipaparkan tentang pemikiran Syaḥrūr tentang teori *hudūd* atau teori batas (*the theory of limits*). Pemaparan dalam jurnal ini meliputi teori batas konvensional (*hudūd qadim*) dan teori

¹⁰ Muḥammad Syaḥrūr, *al-Kitāb Wa al-Qur'ān Qira'ah Mu'āṣirah* (Damaskus: al-Ahālī, 1990).

¹¹ Mochammad Mahrus, “Konsep Islam dalam Pandangan Muḥammad Syaḥrūr”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

batas versi Syahrūr (*hudūd jadid*), komparasi antara keduanya, serta berbagai kontribusinya dalam penafsiran al-Qur'an.¹²

Makalah berjudul “Rekonstruksi Konsep Aurat (Analisis Pemikiran Syahrur)” oleh M. Alim Khoiri dalam Jurnal *Universum* Volume 9 No. 2 Juli 2015. Makalah ini menganalisis pemikiran Syahrur berkaitan dengan masalah aurat. Dalam makalah tersebut juga dipaparkan tentang batas minimal dan batas maksimal (*al-had al adna* dan *al-had al-a'la*) menutup aurat.¹³

Kedua, karya terkait dengan konsep makna Islam secara umum, antara lain:

Skripsi dengan judul “Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah” yang ditulis oleh Mohari dan diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini, Mohari mengulas tentang konsep Islam yang ia batasi hanya dalam Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab.¹⁴

Buku karya Ajat Sudrajat dengan judul *Tafsir Inklusif Makna Islam* yang diterbitkan oleh AK Group. Dalam buku ini, Ajat Sudrajat mencoba mengupas makna kata al-Islam dengan derivasinya dalam al-Qur'an. Ajat Sudrajat menghasilkan sebuah kesimpulan dan pandangan inklusif bahwa

¹² Abdul Mustaqim, “Teori Hudūd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran AlQur'an”, *Jurnal Al Quds*, Vol. I, No. 1, Tahun 2017.

¹³ M. Alim Khoiri, “Rekonstruksi Konsep Aurat (Analisis Pemikiran Syahrur)”, *Jurnal Universum*, Vol. IX No. 2, Juli 2015.

¹⁴ Mohari, “Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Islam adalah manifestasi dari bentuk ketundukan dan penyerahan total manusia kepada Tuhan, sekaligus merupakan hakikat keberagaman manusia universal.¹⁵

Ketiga, karya terkait dengan Aksi Bela Islam, sebagai berikut:

Buku dengan judul *Aksi Bela Islam 212: Gerakan Hati Kekuatan Bangsa*. Buku ini disusun oleh Ahmad Doli Kurnia Tanung dan Iswandi Syahputra. Buku ini terdiri atas lima bagian. Bagian pertama, kedua, dan ketiga berisi penilaian serta pendapat para tokoh dari berbagai golongan dan latar belakang agama, pendidikan, profesi, daerah, serta suku yang merepresentasikan keindonesiaan dan kebangsaan yang hadir dalam Aksi Bela Islam 212. Bagian keempat berisi kisah-kisah inspiratif yang menggugah dari para peserta atau saksi mata yang berasal dari kalangan awam yang hadir dalam Aksi Bela Islam 212. Bagian kelima berisi riset kualitatif tentang jejak perang siber di media sosial hingga aksi massa dan prospek Islam kosmopolitan Indonesia.¹⁶

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah diharuskan untuk menggunakan metode. Metode dalam sebuah penelitian ilmiah berguna untuk menampilkan hasil dari objek sebuah penelitian yang maksimal. Metode yang dimaksud di sini

¹⁵ Ajat Sudrajat, *Tafsir Inklusif Makna Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2004).

¹⁶ Ahmad Doli Kurnia Tanung dan Iswandi Syahputra, *Aksi Bela Islam 212: Gerakan Hati Kekuatan Bangsa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.¹⁷ Sebuah metode penelitian adalah sebuah “pisau bedah” yang digunakan untuk menampakkan hasil ataupun kesimpulan dari objek yang diteliti. Oleh karena itu, terkait dengan metode penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan ditegaskan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menonjolkan kualitas data yang diambil dengan cara deskriptif-analisis. Dengan demikian maka penelitian ini mendeskripsikan ulang tentang konstruksi penafsiran konsep *Islam* menurut Muḥammad Syaḥrūr dan menganalisis implikasinya dalam melihat fenomena Aksi Bela Islam.

Pada penelitian ini data yang ditekankan tidak bertumpu pada angka-angka, melainkan pada kualitas data tersebut.

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah *Kitab al-Islām Wa al-Imān Manzūmata al-Qiyam* karya Muḥammad Syaḥrūr. Buku ini merupakan salah satu buku terkenal karya Syahrur tapi masih jarang penelitian terkait dengan buku ini. Dalam buku ini dijelaskan

¹⁷ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.7.

tentang penafsiran *Islam-Muslim* menurut Muḥammad Syaḥrūr sesuai dengan yang disampaikan dalam *Tanzil* Hakim (teks asli dari wahyu Tuhan kepada Nabi Muhammad, yaitu al-Qur'an). Menurut Muḥammad Syaḥrūr, makna *Islam* dan *Iman* adalah dua hal yang berbeda. *Islam* selamanya selalu mendahului *Iman*. *Muslimin* juga tidak terbatas pada mereka pengikut Muhammad saja.¹⁸

Sedangkan data sekunder penelitian adalah segala bentuk karya/hasil buah pemikiran dari Muḥammad Syaḥrūr, beberapa pemikiran dan karya yang berkaitan tentang penafsiran konsep Islam, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Aksi Bela Islam.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data literer yang bersumber dari penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang berbasiskan pada data-data kepustakaan baik dari berupa buku, jurnal, artikel, maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar.

¹⁸ Muhammad Syaḥrūr, *Islam dan Iman Aturan-Aturan Pokok* terj. M.Zaid Su'di, (Yogyakarta: Ircisod, 2015), hlm. 33-35.

Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.¹⁹

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis dan tepat dengan obyek penelitian. Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Adapun setelah mendapatkan data yang diperlukan maka data akan diolah dengan cara deskriptif-analisis. Dalam penelitian ini penafsiran Islam menurut Muḥammad Syaḥrūr dideskripsikan ulang dan dianalisis kemudian digunakan untuk membaca fenomena Aksi Bela Islam.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik Islam dominan. Pendekatan ini digunakan untuk membaca dan membedakan antara Islam dan Islamisme.

¹⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua akan dipaparkan tentang Islam dalam definisi al-Qur'an. Di sini akan dijabarkan beberapa ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang *islam, muslim, aslama*, dan derivasinya.

Bab ketiga berisi tentang konstruksi penafsiran konsep Islam menurut Syahrur. Dalam bab ini akan memaparkan tentang biografi Muhammad Syahrur, metode yang digunakan dalam memaknai konsep Islam, serta pemikiran dan penafsiran Syahrur tentang konsep Islam akan dibahas secara mendalam.

Bab keempat dalam penelitian ini mengulas semua tentang Aksi Bela Islam, baik latar belakang, alur kejadian, hingga berbagai fenomena yang meliputinya. Selain itu di bab ini juga mengimplikasikan konstruksi penafsiran konsep Islam menurut Syahrur untuk melihat fenomena Aksi Bela Islam.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata *Islam* bisa memiliki banyak makna. Menurut Ibnu Manzur, kata *Islam* jika menilik dari akar katanya berasal dari kata *salama* yang memiliki beberapa arti, yaitu doa untuk selamat, keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan nama sebuah pohon. Sedangkan makna *Islam* yang selama ini banyak dipahami adalah islam sebagai sebuah agama yang dibawa oleh Muhammad dimana semua pengikutnya diwajibkan melaksanakan lima rukun islam yang dianggap sudah final, yaitu syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji.

Muhammad Syahrur berargumen bahwa *Islam* sejatinya tidak hanya terbatas pada agama yang yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan *muslim* tidak hanya pengikut Muhammad. Hal ini didasari dari kajian Syahrur terhadap *Tanzil Hakim* yang menyebutkan bahwa umat-umat terdahulu seperti Ibrahim, Nuh, Hawariyyun juga disebut *muslim*. Syahrur juga berpendapat bahwa rukun islam berjumlah lima yang selama ini banyak dianggap final layak untuk dikaji ulang karena ritual-ritual dalam rukun islam tersebut di dalam *Tanzil Hakim* dibebankan kepada orang-orang yang beriman (*mu'min*). Menurut Syahrur rukun islam di dalam *Tanzil Hakim* terdiri dari keimanan terhadap Tuhan, keimanan terhadap Hari Akhir, dan berbuat kebaikan (*ihsan*).

Gugatan Syahrur tentang jihad, perang, *qisās*, memenuhi janji, dan musyawarah mengapa tidak dimasukkan ke dalam rukun islam padahal memiliki nilai hukum yang sama dengan salat, zakat, puasa, dan haji ini juga tidak konsisten. Seharusnya Syahrur juga memasukkan ayat-ayat tentang perintah meninggalkan riba, mencatat utang piutang, bersabar, menaati *Ulul Amri*, menegakkan keadilan, mengingat nikmat Allah, dan masih banyak perintah lain dalam *Tanzil Hakim* ditujukan untuk orang yang beriman (*allazīna āmanū*).

Argumen Syahrur tentang konsep *Islam* tersebut berbeda dengan pengertian *Islam* yang mayoritas dipahami di masyarakat. Salah satu gambarannya adalah terjadi dalam sebuah aksi demo massa yang terjadi berjilid-jilid dengan mengatasnamakan Aksi Bela Islam. Aksi Bela Islam tersebut dipicu oleh perkataan Basuki Tjahaja Purnama atau biasa dikenal sebagai Ahok yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2014-2017) dan juga sebagai calon gubernur periode 2017-2022. Dalam perkataannya, Ahok dianggap menistakan agama islam dengan mengatakan “dibohongi pakai Surat al-Maidah 51”. Hal ini memicu kemarahan sekelompok orang yang kemudian melakukan demo besar-besaran dengan nama Aksi Bela Islam.

Istilah *Islam* dalam Aksi Bela Islam tersebut dimaknai terlalu sempit yaitu Islam sebagai sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Jika melihat dengan konsep *Islam* menurut Syahrur, definisi *Islam* sebagai agama dalam penamaan aksi tersebut dengan nama Aksi Bela Islam tidak sesuai,

karena dalam aksi tersebut hanya diikuti oleh mereka yang mengaku sebagai pengikut Muhammad. Namun di sisi lain, jika *Islam* dimaknai sebagai sebuah nilai maka dalam Aksi Bela Islam tersebut juga membawa nilai-nilai keislaman seperti kedamaian dan keselamatan. Satu hal yang sangat disayangkan dalam aksi tersebut adalah adanya indikasi dan tuduhan bahwa Aksi Bela Islam itu ditumpangi kepentingan politik praktis, apalagi kejadian aksi itu dilakukan menjelang pilkada DKI Jakarta. Menurut Syahrur, Islam tidak menerima politisasi atasnya, jika ada yang mempolitisasi islam maka sesungguhnya islam dan politik keduanya akan sia-sia.

B. Saran-saran

Penelitian ini adalah sebuah kajian tentang konstruksi konsep *Islam* menurut Muhammad Syahrur untuk melihat fenomena Aksi Bela Islam. Dalam penelitian ini tentu masih banyak sekali kekurangannya. Penelitian terkait konsep islam tentu masih banyak bisa dikaji ulang, terutama dari berbagai tokoh pemikir islam kontemporer. Sedangkan terkait dengan Aksi Bela Islam tentu lebih banyak variabel yang bisa diteliti. Dalam penelitian ini masih banyak persoalan yang belum terjawab antara lain:

1. Penelitian terkait dengan konsep *Islam* saat ini sudah cukup banyak dilakukan. Ada beberapa penelitian tentang konsep islam menurut beberapa tokoh kontemporer. Hal ini tentu semakin memperkaya definisi Islam yang selama ini berkembang. Namun dalam pemahaman mayoritas masyarakat yang ada tentang konsep islam dari dulu hingga sekarang hanya terbatas pada islam sebagai agama

yang dibawa oleh Muhammad. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dan pembaca penelitian ini sangat diharapkan ikut andil mengembangkan dan memberi alternatif pemahaman kepada masyarakat luas tentang begitu luasnya makna islam.

2. Penelitian terkait konsep islam menurut Muhammad Syahrur ini sudah cukup banyak yang menelitinya, akan tetapi konsep islam yang dipaparkan Syahrur berdasarkan *Tanzil Hakim* itu masih kurang menyebar luas di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dan pembaca penelitian ini sangat diharapkan ikut menyebarluaskan konsep islam yang diusulkan Syahrur agar definisi islam yang ada saat ini terus berkembang luas di masyarakat.
3. Penelitian terkait Aksi Bela Islam masih minim dilakukan secara ilmiah dan dibukukan. Hal ini diperkuat dengan referensi-referensi berbentuk penelitian ilmiah yang ada terkait dengan Aksi Bela Islam yang masih minim. Mayoritas referensi yang ada hanyalah beberapa artikel di jurnal, majalah, dan internet. Selama ini pembahasan tentang Aksi Bela Islam mayoritas hanya tentang memuji dan menghujat aksi tersebut, termasuk di internet dan media sosial. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa ikut andil melakukan penelitian dan kajian mendalam tentang Aksi Bela Islam dengan langsung berinteraksi dengan inisiator dan penggerak aksi tersebut, sehingga akan menghasilkan penelitian-penelitian yang komprehensif. Bagaimanapun Aksi Bela Islam telah menjadi sebuah

catatan sejarah tentang bagaimana banyaknya massa dan banyaknya intensitas kejadian dalam aksi tersebut.

Demikianlah penelitian mengenai konstruksi konsep *Islam* Muhammad Syahrur dan implikasinya dalam melihat fenomena Aksi Bela Islam. Tentu bukan hal yang mustahil jika dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini serta penelitian-penelitian selanjutnya. Besar harapan agar penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan islam.

Wa Allāhu a`lam bi al-ṣawāb



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Cholis (ed.). “Ormas Islam Ramai-Ramai Laporkan Ahok, Masyarakat Ragu Penanganan Tak Diendapkan” dalam www.hidayatullah.com diakses tanggal 9 Januari 2019.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995.
- BBC Indonesia. “Antara Fakta dan Berita Palsu Soal Demo 4 November” dalam www.bbc.com diakses tanggal 10 Januari 2019.
- . “Pidato di Kepulauan Seribu dan Hari-hari Hingga Ahok Menjadi Tersangka” dalam www.bbc.com diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Hakiki, Kiki Muhammad. “Metodologi Tafsir Al-Qur’an” dalam *Al-Dzikra*. VI. 2012.
- Ismail, Achmad Syarqawi. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2003.
- Khoiri, M. Alim. “Rekonstruksi Konsep Aurat (Analisis Pemikiran Syahrur)”. *Universum*. IX. 2015.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina. 1992.
- Mahrus, Mochammad. “Konsep Islam dalam Pandangan Muhammad Syahrūr”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arabi*. IV. Beirut: Dar Lisan al-Arab. tth.
- Mohari. “Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Muchaddam F, Achmad. “Aksi Damai Bela Islam dan Perlindungan Umat Beragama” *Info Singkat*. VIII. 2016.
- Mustaqim, Abdul dan Syahiron Syamsuddin (ed.). *Studi al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Studi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS. 2012.
- . "Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran AlQur'an". *Al Quds*. I. 2017.
- Nailufar, Nibras Nada. "Ahok Dilaporkan Dua Organisasi ke Polda Metro Jaya" dalam www.kompas.com diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Oki. "MUI Perkuat Fatwa Penistaan Agama Ahok" dalam www.rimanews.com diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Pamungkas, Arie Setyaningrum dan Gita Octaviani. "Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. IV. 2017.
- Pradipta, Abidatu Lintang (dkk.). "Analisis Bingkai Pemberitaan Aksi Bela Islam 2 Desember 2016 (Aksi 212) Di Media Massa BBC (Indonesia) dan Republika". *Informasi*. XLVIII. 2018.
- Priasmoro, Muhammad Radityo. "Aksi 31 Maret Digelar di Istana Merdeka Jakarta Hari Ini" dalam www.liputan6.com diakses pada tanggal 11 Januari 2019.
- Putra, Nanda Perdana. "GNPF MUI: Aksi 5 Mei Jadi Penutup Aksi Bela Islam" dalam www.liputan6.com diakses pada 11 Januari 2019.
- . "Massa Aksi 31 Maret Longmarch dari Istiqlal ke Istana Merdeka" dalam www.liputan6.com diakses pada 11 Januari 2019.
- Rahman, Fazlur. *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam* terj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan. 1993.
- Ridwan, Muhammad Asnawi. *Membela Sunni*. Kendal: Pustaka Amanah. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?*. Tangerang: Lentera Hati. 2007.
- Simanjuntak, Rico Afrido. "Perkataan Ahok Soal Al Maidah 51 Sudah Penuhi Unsur Penistaan Agama" dalam www.sindonews.com diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Sudrajat, Ajat. *Tafsir Inklusif Makna Islam*. Yogyakarta: AK Group. 2004.
- Syahputra, Ari. "Ada Demo 313 Presiden Jokowi Menjamu KH Ma'ruf Amin di Istana" dalam www.nasional.kini.co.id diakses tanggal 11 Januari 2019.
- Syahṛūr, Muḥammad. *al-Kitāb Wa al-Qur'ān Qira'āh Mu'āṣirāh*. Damaskus: al-Ahālī, 1990.
- . *al-Islām Wa al-Imān Manẓūmata al-Qiyam*. Damaskus: al-Ahālī. 1996.

- . *Naḥwa Uṣūl al-Jadīdah Li al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: al Ahāli. 2000.
- . *Islam dan Iman Aturan-Aturan Pokok* terj. M.Zaid Su'di. Yogyakarta: Ircisod. 2015.
- Syamsuddin, Sahiron (dkk.). *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika. 2003.
- Tanung, Ahmad Doli Kurnia dan Iswandi Syahputra. *Aksi Bela Islam 212: Gerakan Hati Kekuatan Bangsa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.
- Taufik, Tonton. "Hasil Dari Aksi Bela Islam 5 Mei 2017" dalam www.tampang.com diakses tanggal 11 Januari 2019.
- Tibi, Bassam. *Islamism and Islam*. New Haven: Yale University Press. 2012.
- Tim Sembilan. *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Wikipedia. "Aksi 212 (2017)" dalam www.wikipedia.org diakses tanggal 11 Januari 2019.
- . "Aksi Bela Islam" dalam www.wikipedia.org diakses pada 16 Maret 2018.

CURRICULUM VITAE

Nama : Faishal Nur Amin

NIM : 11531020

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

TTL : Kebumen, 04 Agustus 1993

No. HP : 085747312341

Email : faishalna@gmail.com

Orang Tua : Ayah : Parijo
: Ibu : Kiptiyah

Alamat Asal : Bogowati RT01 RW04, Desa Prembun, Kec. Prembun, Kab. Kebumen, Jawa Tengah.

Alamat di Yogya : Tlogowono RT 08 RW 05 Tegaltirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, DI Yogyakarta.

Pendidikan Formal : SDN 2 Prembun, Kebumen : 1999-2005
: MTs El-Bayan, Majenang Cilacap : 2005-2008
: MA El-Bayan, Majenang Cilacap : 2008-2011
: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2011-2019

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, Departemen Litbang (Penelitian dan Pengembangan), tahun 2012-2013.
- Pengurus CSS MoRA Nasional, Anggota Kementerian P3M (Pengabdian Pondok Pesantren dan Masyarakat), tahun 2013-2015.
- Pengurus Alumni El-Bayan di Yogyakarta, tahun 2013-2016.